

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE PROJECT BASED LEARNING

Ety Herawati

SMP Negeri 1 Cikarang Utara

E mail : etyherawati66@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes through the material Project Based Learning method of Social and Cultural Diversity Indonesia lasts for 6 months from July to December 2018 in junior high IX.1 Class 1 North Cikarang.

This method uses Action Research or Class Action Research conducted in two cycles with each cycle consisting of three meetings and each meeting consists of four phases: planning, observation and reflection.

When implementing PTK used instrument consisting of which is the Student Worksheet, Observation Sheet Students, Teacher Observation Sheet.

The results showed that the use of methods Project Based Learning can improve student learning outcomes. It is seen from the data of learning outcomes in the first cycle and cycle II has increased an average of 77,44 with 58,88 Being a learning method Project Based Learning visible passion and interest students in participating in learning activities, students are very enthusiastic in doing learning using The method in understanding the material Perubahan sosial Budaya dan Globalisasi

Researchers concluded overall that the learning of Social Sciences in Perubahan sosial Budaya dan Globalisasi using Project Based Learning method can improve student learning outcomes Class IX.1 in SMP Negeri 1 North Cikarang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Project Based Learning pada materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi berlangsung selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2018 di Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Cikarang Utara. Metode ini menggunakan Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Observasi dan Refleksi. Saat pelaksanaan PTK digunakan Instrumen yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa, Lembar

Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari data hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata 58,88 Menjadi 77,44 Dengan pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning terlihat semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sangat antusias dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode tersebut dalam memahami materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi . Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi dengan menggunakan Metode Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.1 di SMP Negeri 1 Cikarang Utara

Kata Kunci : Hasil Belajar, Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi ,*Project Based Learning*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi yang sangat pesat sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Siswa setiap hari selalu mengikuti perkembangan tersebut sehingga banyak sekali informasi yang didapat. Informasi tersebut memperkaya khasanah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memanfaatkan khasanah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Pendidikan pada abad ke 21 berhubungan dengan permasalahan yang ada di dunia nyata. Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan intelegensi yang dibutuhkan untuk berkiprah pada abad ke 21. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat ketrampilan berfikir yang lebih tinggi pula.

Kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran, Bagian paling penting dalam proses pembelajaran adalah belajar mengajar. Salah satu tujuan kegiatan belajar mengajar adalah keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh

berbagai faktor diantaranya minat belajar yang dimiliki siswa disamping penggunaan teknik penyajian atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh. Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa /subjek belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Menurut Travers Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Menurut Gagne Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan Disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Agus Suprijono (2013: 2)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan Slameto (2010: 2)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat konstan.

Menurut Nana Sudjana Hasil Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku . Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.Nana Sudjana (2004:3).

Salah satu tujuan kegiatan belajar mengajar adalah keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya minat belajar yang dimiliki siswa disamping penggunaan teknik

penyajian atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar siswa masih memiliki anggapan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sulit dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja dalam buku guru IPS kelas 7

Tujuan utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), yakni mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia. Perubahan dan permasalahan itu dengan segala implikasinya yang makin pesat dapat dikembangkan menjadi materi Pendidikan IPS. Bahan-bahan materi pelajaran IPS diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para peserta didik daripada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-Ilmu Sosial.

Menurut Gross tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Trianto (2014: 173)

Menurut Kosasih Ilmu pengetahuan social juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam

memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan social masyarakatnya Trianto (2014:173 Menurut Kosasih Ilmu pengetahuan social juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya Trianto (2014:173

Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi dan budaya manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya apa pun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi ataukah politik, bersumber dari masyarakat

Dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial diharapkan siswa dapat memahami masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Adapun hambatan-hambatan yang dialami peneliti di sekolah tempat kami mengajar adalah masih rendahnya penguasaan materi pembelajaran IPS, banyaknya para siswa yang belum berminat dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial khususnya menganggap Ips merupakan mata pelajaran yang membosankan serta proses pembelajaran bersifat hapalan .

Sehingga dengan keadaan seperti ini masih maka hasil belajar siswa tentang materi ini masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang berhubungan dengan materi ini masih 60 % siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai KKM mata pelajaran IPS adalah 76 . Oleh karena itu guru perlu memilih metode pelajaran yang dapat menciptakan penyampaian materi yang lebih mudah dipahami lagi oleh siswa dan menciptakan kegiatan belajar siswa yang aktif dan menyenangkan.

Dengan melihat kenyataan di atas maka perlunya solusi untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan cara penggunaan salah satu metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Diantaranya metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya

Diharapkan dengan metode ini para siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat berinteraksi dan saling bekerja sama dan juga tidak terfokus dengan materi yang menyebabkan siswa bosan, karena siswa dapat aktif serta pembelajaran lebih bervariasi agar hasil belajar lebih meningkat.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, penulis menerapkan metode Project Based Learning. Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning (PjBl)* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyatanya (Kemendikbud, 2014: 13). Pendekatan ini memperkenalkan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam mengkonstruksi produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas nyata. Pembelajaran ini dirancang untuk digunakan pada

permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang diperlukan siswa untuk melakukan investigasi dalam melakukan proyek ilmiah.

Project-based learning (PjBL) didefinisikan sebagai “*a teaching model in which students acquire new knowledge and skills in the course of designing, planning, and producing some product or performance*” (Simkins et.al, 2002). Proyek mencakup sejumlah aktivitas siswa yang mengarah pada tujuan akhir pembelajaran untuk menghasilkan produk. PjBL dalam pelajaran IPS melatih siswa untuk menghadapi isu-isu sosial dalam dunia nyata, serta meminta siswa menerapkan sikap, ketrampilan dan pengetahuannya dalam berbagai konteks. Siswa menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi di mana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri. Model ini menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya untuk dijadikan sebuah proyek.

Menurut BIE 1999 dalam Trianto (2014) project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksikan belajar mereka sendiri .

Sedangkan Hasnawi (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas menggunakan proyek -aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni,, karya teknologi/prakarya dan nilai-nilai Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerjasama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.

Model Project-Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Dengan demikian model pembelajaran Project Based learning adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan nyata yang dialami siswa setiap harinya.

Karakteristik PJBL antara lain:

1. Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk
2. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan.
3. Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
4. melatih kemampuan berfikir kreatif dan
5. situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktekkan ketrampilan komunikasi

6. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
7. Menyediakan pengalaman kepada siswa yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
8. Melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun guru menikmati proses pembelajaran

Kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
3. Banyak guru yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana guru memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
6. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek diatas seorang guru harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi siswa dalam menghadapi masalah, membatasi waktu siswa dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga guru dan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk mengembangkan ketrampilan seperti kolaborasi dan refleksi. Pembelajaran

berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan ketrampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri berbicara dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa

Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran Project Based Learning dalam proses pembelajaran IPS, agar proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan menghadirkan pengalaman belajar yang nyata.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tentang materi “Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi “ pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Cikarang Utara .
2. Meningkatkan mutu proses pembelajaran , sehingga dapat menyenangkan bagi siswa
3. Menemukan metode yang cocok dalam pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan khususnya materi “Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi ”
4. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
5. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas.
6. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.

Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa akan lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok serta siswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Manfaat penelitian bagi guru adalah dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan penuh perhatian serta mudah memahami materi dalam proses penyampaian materi Perubahan sosial budaya dan Globalisasi di SMP Negeri 1 Cikarang Utara.

II. METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 langkah, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Masalah. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMPN 1 Cikarang Utara yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil pada bulan Juli sampai dengan Desember 2018. Sumber data terdiri dari siswa, guru dan teman sejawat sebagai kolaborator. Untuk melihat perkembangan, peningkatan minat dan peningkatan hasil belajar melalui metode kooperatif *Project Based Learning*, prosedur kerja penelitian dirancang atas 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 minggu dan siklus kedua dilaksanakan selama 2 minggu. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan dilengkapi instrument/ alat observasi. siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan Penelitian :

Siklus pertama :

Langkah – langkah tindakan siklus 1

NO	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM • Memerlukan pokok bahasan • Mengembangkan Rencana Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan indicator yang harus dikuasai siswa • Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Pembelajaran Berbasis Proyek</i> 	a. Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model belajar ini. b. Memantau siswa dalam mengumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan

	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi 	<p>(Project Based Learning),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan indicator yang harus dikuasai siswa <p>Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Tes 	<p>informasi/d ata melalui berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perbaikan untuk siklus berikutnya
--	--	---	---	--

Langkah –langkah tindakan siklus 2

NO	PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
1	<p>a. Menyusun rencana perbaikan</p> <p>b. Menyimpulkan hasil refleksi siklus I agar pada siklus 2 lebih efektif</p> <p>c. Menyiapkan alat evaluasi, observasi dan angket.</p>	<p>a. Menjelaskan KBM dan informasi hasil pada siklus I.</p> <p>b. Membentuk kelompok, tiap kelompok 4 siswa.</p> <p>c. Memberikan tema permasalahan yang baru</p>	<p>a. Mengamati perilaku siswa pada waktu Refleksi.</p> <p>b. Memantau pelaksanaan pemecahan masalah dan kerjasama dalam kelompok</p> <p>c. Mengamati proses transfer</p>	<p>a. Mencatat hasil observasi.</p> <p>b. Mengevaluasi hasil observasi</p> <p>c. Menganalisa hasil pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki pelaksanaan

		d. Pelaksanaan pemecahan masalah e. Membantu seperlunya pada tiap kelompok. f. Melaksanakan diskusi kelas g. Menarik kesimpulan.	informasi pada antar siswa. d. Mengamati pemahaman masing-masing siswa.	tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya d. Evaluasi tindakan II.
--	--	---	--	---

III. DESKRIPSI HASIL

Siklus Pertama Dari hasil tes dan hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada materi Perubahan sosial budaya dan Globalisasi masih tergolong rendah. Hasil perolehan skor hanya mencapai% yang tuntas dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 32. Pada siklus pertama belum ada peningkatan hasil belajar. Siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan metode ini belum kelihatan semangat dan antusias. Hal itu disebabkan belum terbiasa terhadap metode ini sehingga masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran dengan metode ini.

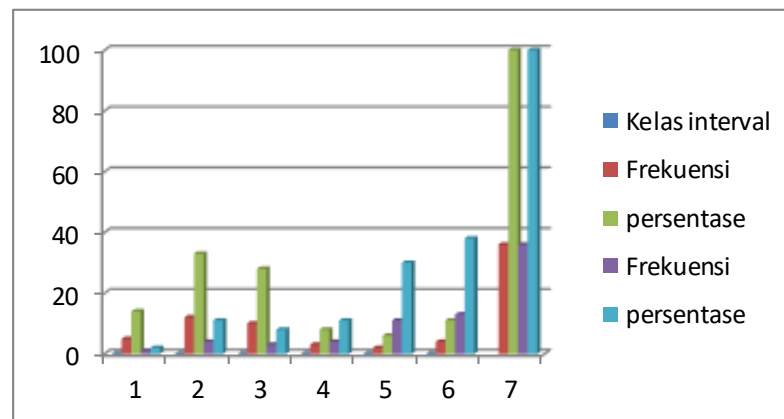
Siklus kedua Dari hasil tes pada siklus kedua terlihat hasil belajar siswa meningkat dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 50.

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut

Tabel 1 : hasil distribusi nilai siklus 1 dan siklus 2

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	frekwensi	prosentasse	frekwensi	prosentase
32 – 42	5	14	1	2
43 – 53	12	33	4	11
54 – 64	10	28	3	8

65 – 75	3	8	4	11
76 – 86	2	6	11	30
87 – 97	4	11	13	38
Jumlah	36	100	36	100



IV. PEMBAHASAN

Siklus I : Pada siklus pertama yang keaktifan siswa kurang memuaskan hal itu disebabkan siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan metode Project Based Learning sehingga proses pembelajaran berjalan lambat. Karena itu untuk siklus berikutnya guru lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, karena minat siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Siklus II : pada siklus II siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* siswa mulai berminat dan merasa senang dalam proses belajar, hal ini dapat terlihat dari sikap dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dimana pada siklus 1 nilai terendah 32 sedangkan pada siklus 2 nilai terendah meningkat menjadi 50 nilai tertinggi yang didapat siswa pada siklus 1 93 sedangkan pada siklus 2 meningkat

menjadi 97. Terjadi juga peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 nilai rata-rata 58,88 sedangkan pada siklus 2 nilai rata-rata menjadi 77,44.

V. SIMPULAN :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.1 di SMPN 1 Cikarang Utara pada Materi Perubahan Sosial Budaya dan globalisasi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal, (2013), *Model – model, Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)* Yama Widya
- Dimiyati dan Mujiono,(2013), *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta Rineka Cipta
- Karwono dan Mularsih Heni,(2012), *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta Rajagrafindo Persada
- Kemendikbud, (2014), *Buku Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas VII*, Jakarta, Kemendikbud
- Kemendikbud, (2014), *Buku Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, Kelas VII*, Jakarta, Kemendikbud
- Muslihuddin, (2011), *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas & Sekolah*, Bandung, Rizqi Press
- Ngalimun, (2013), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Rusman ,(2012) *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, RajaGrafindo Persada
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajagrafindo Persada
- Siregar Eveline dan Hartini Nara (2012), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Slavin E Robert 2009 *Cooperative Learning* Bandung. Nusa Media
- Sujana Nana ,(2004), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Suprijono, Agus ,(2013), *Cooperative Learning Teori dan Palikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sutanto, Ahmad (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta, Kencana

Suyono dan Hariyanto, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Remaja
Rosda
Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta Bumi Aksara
UU RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta ; BP
Dharma Bhakti